

PENENTUAN POTENSI EKONOMI DI PRABUMULIH DAN OKU BERDASARKAN INDIKATOR PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Novy Anggraini¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwi Sakti Baturaja

ABSTRACT

The objectives of this research are to know the allocation effect of local economic sectors and to determine the leading economic sectors in Prabumulih and OKU. Data were obtained from sectoral GDRP of Prabumulih, OKU and South Sumatera Province at 2010 Constant Prices from 2010-2014. The methods of analysis used in this research are Location Quotient, Shift Share, and Klassen Typology. The result of allocation effect which has competitive advantages, specialization for Prabumulih are procurement of electricity and gas, construction, wholesale and retail trade, and real estate, while for OKU are agriculture, forestry, and fisheries sectors. The leading sectors for Prabumulih are the procurement of electricity and gas, construction, wholesale and retail trade, financial and insurance services, real estate, company service, education service, also health and social activity services, while for OKU are agriculture, forestry and fishery, education service, health and insurance services, and also other services sectors.

Keywords: *location quotient analysis, shift share esteban-marquillas analysis, klassen typology analysis, gross regional domestic product*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek alokasi pada sektor-sektor ekonomi daerah dan menentukan sektor ekonomi unggulan di Prabumulih dan OKU. Data diperoleh dari data sekunder PDRB sektoral kota Prabumulih, Kabupaten OKU dan Provinsi Sumatera Selatan atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis *Location Quotient* (LQ), Shift Share dan Tipologi Klassen. Hasil analisis efek alokasi yang mempunyai keunggulan kompetitif, spesialisasi (kode 4) untuk Prabumulih adalah pengadaan listrik dan gas, konstruksi, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, serta real estat. Sedangkan untuk OKU hanya pertanian kehutanan dan perikanan. Sektor-sektor yang menjadi unggulan untuk Prabumulih antara lain pengadaan listrik dan gas, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, jasa keuangan dan asuransi, real estat, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sedangkan untuk OKU yaitu pertanian kehutanan dan perikanan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya.

Kata kunci: analisis location quotient, analisis Shift-share, analisis Esteban-marquillas, analisis tipologi Klassen, produk domestik regional bruto

1. PENDAHULUAN

Untuk mengukur tingkat pendapatan suatu daerah dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun. Menurut Munandar dan Wardoyo (2015) Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai pengeluaran bersih yang sesuai dengan perekonomian suatu daerah dari kegiatan ekonominya (baik provinsi maupun daerah/kota) selama periode waktu tertentu (satu tahun berjalan). PDRB ini menjadi ukuran kesuksesan suatu daerah dalam mencapai tujuan pembangunan. Semakin besar nilai PDRB di daerah

¹anggraininovy@gmail.com

tersebut maka semakin pesat laju pertumbuhan perekonomian di daerah tersebut. Tingkat perkembangan PDRB per kapita menjadi tolak ukur kesuksesan suatu daerah dalam mencapai cita-cita untuk menciptakan pembangunan ekonomi (Sukirno, 2011).

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi sasaran pembangunan suatu daerah dalam bidang ekonomi. Untuk mencapai sasaran pembangunan tersebut maka setiap daerah dituntut untuk mencari dan menggali potensi ekonomi dan keunggulan yang ada di daerah masing-masing sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerahnya. Menentukan sektor perekonomian mana yang menjadi unggulan dan berpotensi untuk dikembangkan merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi dikarenakan setiap daerah mempunyai potensi dan keunggulan yang berbeda-beda. Dengan adanya potensi dan keunggulan tersebut maka dapat memaksimalkan pembangunan dan dapat memberikan hasil yang besar serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Pada tahun 2004 pemerintah mengeluarkan undang-undang yang berisi tentang otonomi daerah. Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan Undang Undang RI No.32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Tujuan dari pelaksanaan otonomi daerah ini adalah agar daerah mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam daerahnya termasuk menggali sumber-sumber yang potensial untuk mendukung perekonomian daerah. Dengan demikian, pemerintah daerah harus mampu mengelola semua aset yang ada di daerahnya masing-masing untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan adanya undang-undang ini setiap daerah dituntut untuk terus berkembang agar tidak menjadi daerah tertinggal dan bisa mandiri memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga bisa menaikkan pendapatan daerah.

Permasalahan yang sering muncul adalah Pemerintah Daerah seringkali membuat kebijakan-kebijakan daerah tanpa mengetahui dan melihat potensi-potensi apa yang cocok dan sesuai untuk dikembangkan di daerahnya. Kebijakan yang tidak tepat tersebut membuat pembangunan tiap sektor di daerah menjadi lambat karena sumber daya yang potensial tidak digunakan dengan efektif dan efisien. Setiap daerah mempunyai keunikan dan keunggulan tersendiri yang berbeda satu sama lain sehingga sangat perlu untuk mencari dan menentukan sektor-sektor ekonomi mana yang akan dijadikan prioritas untuk dijadikan aset daerah yang mampu mendukung perekonomian daerah tersebut untuk dikembangkan agar bisa efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Dengan penentuan sektor ini diharapkan pemerintah daerah dapat membuat perencanaan yang baik agar mampu mengembangkan sumber daya di daerah dengan bijak sehingga bisa menopang perekonomian daerah.

Kota Prabumulih merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang No.6 tahun 2001. Kota ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Muara Enim. Kota Prabumulih merupakan suatu Daerah Tingkat II yang merupakan kesatuan masyarakat berbadan hukum yang memiliki batas wilayah tertentu dan mempunyai hak, kewenangan, dan berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam ikatan negara kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 tahun 1974. Jarak antara Kota Prabumulih dan ibukota Palembang adalah 63 km (BPS Sumatera Selatan, 2016). Kedekatan ini menjadikan Prabumulih sebagai tujuan investasi yang menarik dan dapat memberikan keuntungan bagi investor yang ingin menanamkan modal di daerah ini.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Prabumulih menurut Lapangan Usaha tahun 2011-2014 Atas Dasar Harga Konstan yang berlaku (dalam persen).

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	0.86	4.87	6.46	2.46
Pertambangan dan penggalian	7.47	14.09	-14.44	65.17
Industri pengolahan	6.52	4.79	4.66	6.68
Pengadaan listrik dan gas	18.30	11.88	22.50	25.04
Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang	-2.14	7.01	17.73	18.46
Konstruksi	7.85	11.20	8.84	6.24
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	7.61	8.46	7.76	6.13
Transportasi dan pergudangan	7.04	5.53	7.15	8.10
Penyediaan akomodasi dan makan minum	7.12	2.85	6.48	4.96
Informasi dan komunikasi	7.10	8.31	5.54	8.82
Jasa keuangan dan asuransi	7.61	14.19	11.93	4.73
Real estate	9.37	8.53	8.59	8.90
Jasa perusahaan	7.27	7.12	7.97	7.80
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3.49	-0.57	0.36	3.78
Jasa pendidikan	9.08	8.05	6.86	18.97
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	6.10	7.90	8.23	8.21
Jasa lainnya	3.70	1.10	2.40	1.26
PDRB	6.71	8.32	5.07	11.51

Sumber: BPS Kota Prabumulih

Laju pertumbuhan perekonomian di daerah ini menunjukkan hasil yang positif setiap tahun. Pada tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi mencapai 11,51% dari 4097007,5 sedangkan pada tahun 2013 hanya sebesar 5,07% dari 3674194,7. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2014 diperoleh dari sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar 65,17% dari 518422 diikuti oleh sektor pengadaan listrik dan gas, jasa pendidikan, dan pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang dengan masing-masing sebesar 25,04% dari 5019,9; 18,97% dari 154227,7; dan 18,46% dari 1612. Meskipun demikian, sektor-sektor ini belum tentu menjadi sektor unggulan atau potensial dari Kota Prabumulih. Untuk itu perlu dilihat lagi apakah ada sektor lain yang mampu memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi tinggi namun belum dikembangkan oleh Pemerintah daerah. Data lengkap laju pertumbuhan PDRB Kota prabumulih dapat dilihat pada Tabel 1. Dari hasil penelitian ini nanti akan didapatkan sektor-sektor apa saja yang belum dikembangkan untuk dapat memberikan pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi serta menjadi pertimbangan kebijakan pengembangan daerah.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten OKU menurut Lapangan Usaha tahun 2011-2014 atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (dalam persen).

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	5.56	6.32	5.54	3.74
Pertambangan dan penggalian	0.94	-3.76	-5.57	-5.45
Industri pengolahan	8.81	7.76	8.08	7.53
Pengadaan listrik dan gas	9.54	12.37	7.39	9.58
Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang	-0.74	6.35	4.52	5.19
Konstruksi	8.72	11.68	9.24	4.32
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	7.39	7.88	6.03	4.64
Transportasi dan pergudangan	6.90	7.83	7.24	7.48
Penyediaan akomodasi dan makan minum	9.09	8.49	2.92	5.50
Informasi dan komunikasi	7.11	8.37	6.12	7.93
Jasa keuangan dan asuransi	7.50	10.73	8.29	3.87
Real estate	8.64	9.43	8.83	6.82
Jasa perusahaan	7.94	6.92	7.89	6.03
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3.50	1.97	0.73	5.74
Jasa pendidikan	8.15	5.97	9.39	18.48
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	6.37	8.02	5.38	8.82
Jasa lainnya	3.48	1.08	2.27	3.09
PDRB	5.70	5.26	4.34	3.57

Sumber: BPS Kabupaten OKU.

Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) merupakan salah satu dari 15 Kabupaten/Kota yang ada di wilayah provinsi Sumatera Selatan dengan luas 361.760 hektar. Ibukota Kabupaten berpusat di Baturaja dengan jarak dari ibukota Palembang adalah 234 Km (BPS Sumatera Selatan, 2016). OKU terletak ditengah-tengah antara provinsi Sumatera Selatan dan Lampung. Dengan kondisi geografis yang demikian memberikan keuntungan tersendiri bagi daerah ini karena menjadi pintu penghubung antara dua provinsi sehingga mampu membuat investor tertarik dan mulai melirik kota ini sebagai peluang investasi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembangunan pusat-pusat perbelanjaan selama beberapa tahun ini.

Tabel 2 menunjukkan data laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten OKU. Laju pertumbuhan ekonomi di daerah ini terus mengalami penurunan meskipun masih menunjukkan hasil yang positif. Di tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi menurun dari 4,34% menjadi 3,57% atau sebesar 0,77% dari 79708315,8. Sektor yang memberikan kontribusi paling tinggi yaitu sektor jasa pendidikan sebesar 18,48% dari 232923,3. Untuk itu pemerintah daerah perlu membuat kebijakan untuk mengembangkan sektor-sektor yang tepat sehingga potensi-potensi yang ada di daerah ini dapat memberikan kontribusi yang besar bagi laju pertumbuhan ekonomi dan daerah dapat berkembang dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas permasalahan yang ada di Kota Prabumulih dan di Kabupaten OKU sedikit berbeda tetapi dalam penerapannya dan tujuan pembangunan yang ingin dicapai sama. Dari rumusan permasalahan tersebut maka muncul pertanyaan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu apa saja efek alokasi dari sektor-sektor ekonomi yang ada di Kota Prabumulih dan Kabupaten OKU sebagai acuan pemilihan sektor-sektor ekonomi unggulan dan potensial? Apa saja sektor-sektor ekonomi unggulan dan potensial yang dapat dijadikan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Prabumulih dan Kabupaten OKU? Adapun tujuan penelitian ini dilakukan berdasarkan rumusan masalah diatas

yaitu : mengetahui efek alokasi dari sektor-sektor ekonomi lokal di Kota Prabumulih dan Kabupaten OKU dan menentukan sektor-sektor ekonomi unggulan dan potensial yang ada di Kota Prabumulih dan Kabupaten OKU.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektoral di Kota Prabumulih dan Kabupaten OKU dengan perbandingan data PDRB Provinsi Sumatera Selatan atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, dan data sekunder lain yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Metode pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu metode analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *shift-share* Esteban-Marquillas, dan analisis tipologi Klassen.

Pendekatan analisis LQ dilakukan dengan melihat rasio perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor dan atau subsektor ekonomi di daerah yang diamati dengan kemampuan sektor dan atau subsektor ekonomi yang sama di daerah yang lebih luas. Dalam penelitian. Analisis LQ dihitung dari rasio perbandingan relatif Kota Prabumulih dengan Provinsi Sumatera Selatan, dan rasio perbandingan relatif Kabupaten OKU dengan Provinsi Sumatera Selatan. Bendavid-Val (Tarigan, 2007) mengajukan rumus untuk analisis LQ yang digunakan sebagai penentuan sektor basis dan non basis di Kota Prabumulih dan Kabupaten OKU yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$LQ = \frac{X_r/RV_r}{X_n/RV_n} \text{ atau } LQ = \frac{X_r/X_n}{RV_r/RV_n}$$

Keterangan:

LQ : Koefisien Location Quotient (LQ)

X_r : PDRB sektor i di Prabumulih/OKU

RV_r : Total PDRB di Prabumulih/ OKU

X_n : PDRB sektor i di Sumatera Selatan

RV_n : Total PDRB di Sumatera Selatan

Kriteria penentuan sektor basis dan non basis dari metode analisis LQ adalah:

LQ > 1; jika nilai LQ lebih besar dari satu berarti sektor tersebut pada Kota Prabumulih/ Kabupaten OKU termasuk sektor basis dan sangat berpotensi untuk dikembangkan.

LQ < 1; jika nilai LQ lebih kecil dari satu berarti sektor tersebut pada Kota Prabumulih/ Kabupaten OKU termasuk sektor non basis dan masih bisa dikembangkan.

LQ = 1; jika nilai LQ sama dengan satu berarti bahwa sektor tersebut pada Kota Prabumulih/ Kabupaten OKU sama dengan sektor di Provinsi Sumatera Selatan, dan bukan termasuk sektor basis dan non basis.

Analisis *shift-share* digunakan untuk mengamati struktur dan pergeseran ekonomi dengan menekankan struktur ekonomi di wilayah tertentu dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional. Analisis ini lebih tajam dibandingkan dengan analisis LQ sehingga dapat lebih merinci laju pertumbuhan tiap sektor yang ada di wilayah yang dijadikan subyek penelitian, dalam hal ini Prabumulih dan Kabupaten OKU. Menurut Ropingi (2002), komponen pertumbuhan pangsa pasar wilayah yang telah dipisahkan

menjadi komponen spesialisasi dan komponen kompetitif, kedua komponen ini disebut komponen efek alokasi (A_{ij}). Analisis ini dapat dijelaskan melalui rumus sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij}$$

$$C'_{ij} = E'_{ij}(r_{ij} - r_{in})$$

$$E'_{ij} = E_j \left(\frac{E_{ij}}{E_n} \right)$$

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij})(r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

D_{ij} : perubahan suatu variabel regional sektor i di wilayah j dalam kurun waktu tertentu

N_{ij} : komponen pertumbuhan nasional sektor i di wilayah j

M_{ij} : bauran industri sektor i di wilayah j

C'_{ij} : keunggulan kompetitif sektor i pada wilayah j

E'_{ij} : lapangan usaha homotetik sektor i pada wilayah j

r_{ij} : tingkat pertumbuhan sektor i pada wilayah j

r_{in} : tingkat pertumbuhan sektor i pada wilayah tertentu

A_{ij} : efek alokasi i pada wilayah j

Kriteria keputusan dalam efek alokasi yang menentukan potensi keunggulan kompetitif suatu sektor di suatu wilayah dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kemungkinan-kemungkinan yang ada pada efek alokasi

Kode	Kriteria	Efek Alokasi (A_{ij})	Komponen	
			$(E_{ij} - E'_{ij})$	$(r_{ij} - r_{in})$
01	Ketidakkunggulan kompetitif, terspesialisasi	Negatif	Positif	Negatif
02	Ketidakkunggulan kompetitif, tidak terspesialisasi	Positif	Negatif	Negatif
03	Keunggulan kompetitif, tidak terspesialisasi	Negatif	Negatif	Positif
04	Keunggulan kompetitif, terspesialisasi	Positif	Positif	Positif

Tipologi Klassen adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan pola dan struktur pertumbuhan dari pembangunan ekonomi di suatu wilayah berdasarkan perbandingan data tahun yang diteliti dengan tahun sebelumnya atau tahun yang dijadikan pembanding (Munandar dan Wardoyo, 2015). Metode ini merupakan perpaduan antara metode analisis LQ dan analisis *shift-share*. Melalui analisis ini dapat diketahui sektor unggulan dan potensial yang terdapat di Kota Prabumulih dan Kabupaten OKU.

Dalam tipologi Klassen terdapat empat kuadran dengan karakteristik yang berbeda yang digunakan untuk mengelompokkan tingkat pembangunan sektoral pada suatu wilayah yaitu :

- Kuadran I (K1) : sektor maju dan tumbuh dengan pesat, dimana nilai analisis SS positif dan LQ lebih besar dari satu yaitu kuadran yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif.
- Kuadran II (K2) : sektor maju tapi tertekan, dimana nilai analisis SS negatif dan LQ lebih besar dari satu yaitu kuadran yang hanya memiliki keunggulan kompetitif saja. Sektor ini masih potensial untuk dikembangkan
- Kuadran III (K3) : sektor potensial dan masih dapat berkembang dengan pesat, dimana nilai analisis SS positif dan LQ lebih kecil dari satu yaitu kuadran yang hanya memiliki keunggulan komparatif saja tetapi masih bisa dikembangkan.

- d. Kuadran IV (K4) : sektor relatif tertinggal, dimana nilai analisis SS negatif dan LQ lebih kecil dari satu yaitu kuadran yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif.

Tabel 4 menggambarkan keempat kuadran dalam tipologi Klassen.

Tabel 4. Kuadran dalam tipologi Klassen

Kuadran I (K1) Sektor maju dan tumbuh pesat SS (+) and LQ > 1	Kuadran II (K2) Sektor maju tapi tertekan SS (-) and LQ > 1
Kuadran III (K3) Sektor potensial dan masih dapat berkembang pesat SS (+) and LQ < 1	Kuadran IV (K4) Sektor relatif tertinggal SS (-) and LQ < 1

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis LQ membagi sektor ekonomi menjadi dua kategori yaitu sektor-sektor basis dan nonbasis yang ada di wilayah Prabumulih dan OKU. Sektor basis dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi di daerah sehingga dapat dijadikan sektor unggulan. Jika sektor basis ini berkembang dengan pesat maka sektor nonbasis akan ikut berkembang pula. Hasil analisis ini dapat dilihat pada Tabel 5 dan 6 berikut.

Tabel 5. Analisis LQ di Kota Prabumulih

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	0.52	0.50	0.49	0.50	0.49
Pertambangan dan penggalian	0.41	0.42	0.46	0.38	0.61
Industri pengolahan	0.41	0.41	0.41	0.41	0.42
Pengadaan listrik dan gas	1.02	1.11	1.12	1.29	1.48
Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang	0.30	0.30	0.29	0.33	0.36
Konstruksi	1.57	1.56	1.55	1.54	1.57
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	2.22	2.22	2.22	2.26	2.30
Transportasi dan pergudangan	1.37	1.36	1.33	1.33	1.34
Penyediaan akomodasi dan makan minum	2.73	2.68	2.53	2.61	2.60
Informasi dan komunikasi	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43
Jasa keuangan dan asuransi	2.06	2.04	2.01	2.03	2.05
Real estate	3.21	3.23	3.19	3.18	3.22
Jasa perusahaan	7.01	6.82	6.71	6.63	6.73
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1.52	1.52	1.48	1.47	1.43
Jasa pendidikan	1.39	1.40	1.42	1.38	1.41
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	4.59	4.58	4.56	4.68	4.62
Jasa lainnya	0.77	0.77	0.77	0.77	0.76

Sumber: Data BPS Diolah

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa ada 10 sektor di Kota Prabumulih yang mempunyai nilai LQ di atas satu. Sektor-sektor ini merupakan sektor basis dan sangat potensial untuk dikembangkan berdasarkan metode LQ yaitu sektor listrik dan gas; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan

akomodasi dan makan minum; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Metode analisis LQ untuk Kabupaten OKU pada Tabel 6 memberikan hasil berupa delapan sektor basis yang menjadi sektor unggulan yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; penyediaan akomodasi, makan minum; real estate; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya.

Tabel 6. Analisis LQ di Kabupaten OKU

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1.49	1.49	1.50	1.50	1.50
Pertambangan dan penggalian	0.95	0.91	0.83	0.76	0.70
Industri pengolahan	0.66	0.68	0.69	0.72	0.74
Pengadaan listrik dan gas	0.62	0.62	0.63	0.63	0.63
Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang	1.16	1.16	1.13	1.13	1.11
Konstruksi	0.90	0.90	0.90	0.90	0.90
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	1.24	1.24	1.23	1.23	1.23
Transportasi dan pergudangan	0.80	0.79	0.79	0.79	0.79
Penyediaan akomodasi dan makan minum	1.32	1.32	1.32	1.32	1.32
Informasi dan komunikasi	0.27	0.27	0.27	0.27	0.27
Jasa keuangan dan asuransi	1.06	1.05	1.00	0.98	0.98
Real estate	1.47	1.47	1.46	1.46	1.45
Jasa perusahaan	0.95	0.93	0.92	0.90	0.90
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0.68	0.67	0.67	0.67	0.67
Jasa pendidikan	1.01	1.01	1.00	1.00	1.01
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.75	1.75	1.75	1.75	1.73
Jasa lainnya	1.24	1.24	1.24	1.24	1.24

Sumber: Data BPS Diolah

Sektor-sektor basis yang ada di kedua wilayah tersebut artinya sektor-sektor ini mampu memenuhi pasar domestik daerahnya sendiri dan juga mampu mengeksport (barang atau jasa) ke daerah lain. Dengan kemampuan mengeksport ini maka laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut dapat meningkat dengan pesat sehingga nilai PDRB daerah menjadi tinggi dan mengakibatkan daerah akan mampu bersaing dengan daerah lain.

Sektor lain yang mempunyai nilai dibawah satu merupakan sektor nonbasis, artinya daerah tersebut masih belum mampu untuk mengembangkan sektor tersebut (barang atau jasa) sehingga masih harus mengimpor dari daerah lain. Sektor nonbasis yang ada di Kota Prabumulih antara lain : pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah daur ulang; informasi dan komunikasi; serta jasa lainnya. Sedangkan sektor nonbasis yang ada di Kabupaten OKU yaitu : pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; konstruksi; transportasi dan pergudangan; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; jasa perusahaan; serta administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib.

3.2. Analisis *Shift-share* Esteban Marquillas (SS-EM)

Analisis SS-EM menghasilkan sektor-sektor ekonomi yang mempunyai keunggulan kompetitif dan terspesialisasi pada wilayah Prabumulih dan OKU. Analisis ini lebih tajam bila dibandingkan dengan metode LQ artinya hasil dari analisis ini lebih spesifik menunjukkan sektor-sektor ekonomi yang mampu menunjang pembangunan suatu daerah. Hasil analisis SS-EM untuk Prabumulih dapat dilihat pada Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 7. Analisis *Shift-share* Kota Prabumulih

Lapangan Usaha	Cij
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	-4747846
Pertambangan dan penggalian	38505165
Industri pengolahan	823557.9
Pengadaan listrik dan gas	147068.9
Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang	84768.14
Konstruksi	524274
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	1968452
Transportasi dan pergudangan	-127584
Penyediaan akomodasi dan makan minum	-89396.6
Informasi dan komunikasi	-103109
Jasa keuangan dan asuransi	100205.9
Real estate	393900.9
Jasa perusahaan	18893.61
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-603870
Jasa pendidikan	190073.8
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	160422.2
Jasa lainnya	-65440.3

Tabel 8. Analisis *Shift-share* Kabupaten OKU

Lapangan Usaha	Cij
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1761085.58
Pertambangan dan penggalian	-4785554.5
Industri pengolahan	16963347.9
Pengadaan listrik dan gas	18602.8815
Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang	-36563.1196
Konstruksi	-86973.8649
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	-118052.069
Transportasi dan pergudangan	-191176.214
Penyediaan akomodasi dan makan minum	-23468.0287
Informasi dan komunikasi	-346304.036
Jasa keuangan dan asuransi	-1637806.17
Real estate	-121745.264
Jasa perusahaan	-47082.8717
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-526997.129
Jasa pendidikan	73639.0047
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	2894.81235
Jasa lainnya	2918.68731

Berdasarkan analisis *shift-share* di Kota Prabumulih, seperti terlihat pada Tabel 7, sektor-sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif adalah sektor yang mempunyai nilai positif antara lain : pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar

dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; jasa pendidikan; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Kabupaten OKU mempunyai nilai positif yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan Kota Prabumulih. Hal ini terlihat dari hasil analisis *shift-share* pada Tabel 8, yang menunjukkan bahwa wilayah OKU mempunyai keunggulan kompetitif yang lebih sedikit. Sektor-sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif di wilayah OKU yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya. Meskipun mempunyai sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif lebih sedikit, jika sektor-sektor ini dikembangkan dengan baik maka akan mampu menjadi sektor yang kuat dan berdaya saing tinggi.

3.3. Efek Alokasi

Analisis efek alokasi didapatkan dari analisis *shift-share* Esteban Marquillas yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu sektor ekonomi pada suatu daerah yang terspesialisasi dan mempunyai keunggulan kompetitif. Nilai efek alokasi yang semakin besar akan semakin baik karena pendapatan akan terdistribusi dengan baik antara sektor perekonomian dengan keunggulan masing-masing daerah. Hasil pengolahan data dalam analisis efek alokasi disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Efek Alokasi Kota Prabumulih

Lapangan Usaha	Aij
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	-276918.2008
Pertambangan dan penggalian	-406345.2108
Industri pengolahan	-330877.6829
Pengadaan listrik dan gas	54.93106326
Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang	-2502.918694
Konstruksi	194039.7084
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	364928.7557
Transportasi dan pergudangan	20731.2096
Penyediaan akomodasi dan makan minum	59614.25052
Informasi dan komunikasi	-47923.75198
Jasa keuangan dan asuransi	76587.43022
Real estate	175686.059
Jasa perusahaan	17575.21678
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	59351.16599
Jasa pendidikan	30645.67989
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	71031.51995
Jasa lainnya	-5800.146899
TOTAL	-121.985022

Dari hasil analisis pada Tabel 9 dapat dilihat nilai total efek alokasi sektor perekonomian di kota Prabumulih mempunyai nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi PDRB untuk setiap sektor perekonomian yang ada di daerah Prabumulih masih belum terdistribusi dengan baik. Ini berarti bahwa masih ada sektor-sektor yang belum menyumbang pendapatan daerah secara maksimal dan merata sesuai dengan kelebihan masing-masing sektor. Sektor yang mendapatkan keuntungan paling tinggi jika dilihat dari distribusi masing-masing sektor yaitu sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar Rp 364.928,7557 juta, kemudian disusul dengan sektor konstruksi sebesar Rp 194.039,7084 juta.

Berdasarkan hasil analisis efek alokasi untuk Kabupaten OKU pada Tabel 10 terlihat bahwa nilai total efek alokasi yang didapatkan positif, ini menunjukkan bahwa alokasi PDRB di

daerah OKU untuk setiap sektor perekonomian yang ada di wilayah ini telah terdistribusi dengan baik sesuai dengan kelebihan masing-masing sektor tersebut. Hal ini berarti masing-masing sektor perekonomian mampu menyumbang pendapatan daerah dengan baik sehingga nilai total menunjukkan hasil yang positif. Dilihat dari masing-masing sektor perekonomian maka sektor yang mendapatkan keuntungan paling tinggi adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan, yaitu sebesar Rp 599.415,5068 juta kemudian diikuti dengan perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sebesar Rp 134.038,8774 juta.

Tabel 10. Efek Alokasi Kabupaten OKU

Lapangan Usaha	Aij
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	599415.5068
Pertambangan dan penggalian	-111141.3779
Industri pengolahan	-438573.1818
Pengadaan listrik dan gas	-2059.1331
Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang	1041.935921
Konstruksi	-84409.03293
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	134038.8774
Transportasi dan pergudangan	-23956.48457
Penyediaan akomodasi dan makan minum	21597.26719
Informasi dan komunikasi	-138369.7879
Jasa keuangan dan asuransi	6169.216361
Real estate	73401.43097
Jasa perusahaan	-404.5461832
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-78197.28705
Jasa pendidikan	-1598.546763
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	30092.80591
Jasa lainnya	12994.8638
TOTAL	42.52622974

Dengan mengkombinasikan hasil efek alokasi ini dengan tingkat pertumbuhan wilayah maka dapat diidentifikasi kemungkinan sektor-sektor ekonomi yang dapat memberikan keunggulan kompetitif dan spesialisasi untuk masing-masing wilayah.

Hasil analisis pada Tabel 11 hanya mampu mengidentifikasi beberapa sektor saja yang memiliki keunggulan kompetitif dan tidak terspesialisasi (kode 3) dan keunggulan kompetitif, terspesialisasi (kode 4) pada Kota Prabumulih. Sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan tidak spesialisasi (kode 3) yaitu pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; dan pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang. Sedangkan sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi (kode 4) yaitu pengadaan listrik dan gas; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; real estate; jasa pendidikan; dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Tabel 11. Kemungkinan pada Efek Alokasi Sektor Ekonomi di Kota Prabumulih

Lapangan Usaha	Efek Alokasi (A_{ij})	Komponen		Kode
		($E_{ij} - E'_{ij}$)	($r_{ij} - r_{in}$)	
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	-276918.2008	-276925.27	-7.07	-
Pertambangan dan penggalian	-406345.2108	-406289.48	55.73	3
Industri pengolahan	-330877.6829	-330875.08	2.60	3
Pengadaan listrik dan gas	54.93106326	117.20	62.27	4
Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang	-2502.918694	-2477.86	25.06	3
Konstruksi	194039.7084	194040.13	0.43	4
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	364928.7557	364933.09	4.33	4
Transportasi dan pergudangan	20731.2096	20727.89	-3.32	-
Penyediaan akomodasi dan makan minum	59614.25052	59607.96	-6.29	-
Informasi dan komunikasi	-47923.75198	-47923.84	-0.08	-
Jasa keuangan dan asuransi	76587.43022	76586.66	-0.77	-
Real estate	175686.059	175686.61	0.55	4
Jasa perusahaan	17575.21678	17569.49	-5.72	-
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	59351.16599	59344.33	-6.84	-
Jasa pendidikan	30645.67989	30647.46	1.78	4
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	71031.51995	71032.48	0.96	4
Jasa lainnya	-5800.146899	-5802.09	-1.95	-

Untuk sektor ekonomi yang memberikan keunggulan kompetitif di Kabupaten OKU lebih sedikit bila dibandingkan dengan Kota Prabumulih, dapat dilihat pada Tabel 12. Sektor dengan kode 3 menunjukkan sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan tidak terspesialisasi yaitu industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; konstruksi; dan jasa pendidikan. Sedangkan untuk sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif dan terspesialisasi (kode 4) hanya satu sektor saja yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor ini merupakan sektor yang memiliki nilai paling tinggi dalam laju pertumbuhan PDRB Kabupaten OKU.

Tabel 12. Kemungkinan pada Efek Alokasi Sektor Ekonomi di Kabupaten OKU

Lapangan Usaha	Efek Alokasi (A_{ij})	Komponen		Kode
		($E_{ij} - E'_{ij}$)	($r_{ij} - r_{in}$)	
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	599415,5068	599415.94	0.43	4
Pertambangan dan penggalian	-111141.3779	-111172.19	-30.81	-
Industri pengolahan	-438573.1818	-438558.92	14.26	3
Pengadaan listrik dan gas	-2059.1331	-2054.74	4.39	3
Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang	1041.935921	1037.01	-4.92	-
Konstruksi	-84409.03293	-84408.92	0.12	3
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	134038.8774	134038.26	-0.62	-
Transportasi dan pergudangan	-23956.48457	-23957.77	-1.28	-
Penyediaan akomodasi dan makan minum	21597.26719	21596.35	-0.92	-
Informasi dan komunikasi	-138369.7879	-138370.16	-0.37	-
Jasa keuangan dan asuransi	6169.216361	6158.29	-10.92	-
Real estate	73401.43097	73399.83	-1.60	-
Jasa perusahaan	-404.5461832	-411.98	-7.44	-
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-78197.28705	-78198.89	-1.60	-
Jasa pendidikan	-1598.546763	-1598.06	0.49	3
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	30092.80591	30091.44	-1.36	-
Jasa lainnya	12994.8638	12994.48	-0.38	-

Sektor-sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan terspesialisasi dapat menjadi sektor utama untuk dikembangkan karena sektor-sektor ini merupakan sektor yang memberikan kontribusi yang tinggi bagi pertumbuhan perekonomian daerah dan dapat meningkatkan pendapatan daerah tersebut. Meningkatnya pendapatan daerah (nilai PDRB meningkat) akan mendorong pembangunan pada setiap sektor di daerah tersebut menjadi lebih merata pada setiap sektor. Sedangkan sektor-sektor lain yang tidak termasuk sektor unggulan juga dapat dikembangkan sebagai sektor pendukung.

3.4. Tipologi Klassen

Tipologi Klassen menggunakan pendekatan sektoral untuk menentukan sektor unggulan dan sektor potensial pada suatu wilayah. Analisis ini menggabungkan metode LQ dan metode *shift-share* untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat yang terbagi menjadi empat kuadran. Masing-masing kuadran menggambarkan potensi masing-masing sektor ekonomi wilayah. Kuadran I menunjukkan sektor maju dan berkembang pesat, kuadran II menunjukkan sektor maju tapi tertekan, kuadran III menunjukkan sektor potensial dan masih dapat berkembang, dan kuadran IV menunjukkan sektor yang relatif tertinggal. Hasil analisis tipologi Klassen dapat dilihat pada Tabel 13 untuk Kota Prabumulih dan Tabel 14 untuk Kabupaten OKU.

Hasil analisis tipologi Klassen untuk Kota Prabumulih menunjukkan jumlah sektor yang ada di kuadran I paling banyak dibandingkan jumlah sektor di kuadran lainnya. Di kuadran I yaitu sektor listrik dan gas; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; jasa pendidikan; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dan sektor yang masuk di kuadran II antara lain : transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Sedangkan sektor pada kuadran III merupakan sektor potensial yaitu pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; dan pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang. Sektor yang terakhir yang merupakan sektor yang relatif tertinggal yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan; informasi dan komunikasi; serta jasa lainnya.

Pada analisis tipologi Klassen untuk Kabupaten OKU (Tabel 14), sektor ekonomi yang berada pada kuadran I yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta jasa lainnya. Hal ini sesuai dengan karakteristik wilayah OKU itu sendiri yang sebagian besar terdiri dari lahan pertanian, perkebunan, kehutanan, serta perikanan. Pada kuadran II antara lain sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; penyediaan akomodasi dan makan minum; serta real estate. Untuk sektor yang ada pada kuadran III yaitu industri pengolahan serta listrik dan gas. Dan untuk sektor pada kuadran IV dan merupakan kuadran dengan jumlah sektor yang paling banyak, antara lain pertambangan dan penggalian; konstruksi; transportasi dan pergudangan; informasi dan komunikasi; keuangan dan asuransi; jasa perusahaan; serta administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Tabel 13. Tipologi Klassen Kota Prabumulih

	SS (+)	SS (-)
LQ > 1	Kuadran I 1. Listrik dan gas 2. Konstruksi 3. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor 4. Keuangan dan asuransi 5. Real estate 6. Jasa perusahaan 7. Jasa pendidikan 8. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	Kuadran II 1. Transportasi dan pergudangan 2. Penyediaan akomodasi dan makan minum 3. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib
LQ < 1	Kuadran III 1. Pertambangan dan penggalian 2. Industri pengolahan 3. Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang	Kuadran IV 1. Pertanian, kehutanan, dan perikanan 2. Informasi dan komunikasi 3. Jasa lainnya

Sektor pada kuadran I merupakan sektor maju dan berkembang dengan pesat yang harus dikembangkan untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah, karena sektor ini dapat dengan mudah berkembang pesat dan merupakan sektor basis sehingga mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan bahkan mampu ekspor ke luar daerah. Sektor inilah yang menjadi sektor unggulan daerah sehingga dalam membuat kebijakan pembangunan daerah, sektor ini yang menjadi fokus dan prioritas dari perencanaan pemerintah daerah. Sektor pada kuadran II masih merupakan sektor maju dan masih dapat dikembangkan, akan tetapi bukan termasuk sektor basis sehingga sektor ini hanya untuk dikembangkan di daerah sendiri saja. Sektor yang ada di kuadran II, III dan IV merupakan sektor pendukung yang dapat berkembang dengan baik apabila sektor unggulan juga dapat berkembang. Untuk itulah dalam membuat kebijakan pembangunan sektor daerah, pemerintah perlu mempertimbangkan sektor unggulan pada kuadran I sebagai prioritas pembangunan daerah.

Tabel 14. Tipologi Klassen Kabupaten OKU

	SS (+)	SS (-)
LQ > 1	Kuadran I Pertanian, kehutanan, dan perikanan Jasa pendidikan Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Jasa lainnya	Kuadran II Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor Penyediaan akomodasi dan makan minum Real estate
LQ < 1	Kuadran III Industri pengolahan Listrik dan gas	Kuadran IV Pertambangan dan penggalian Konstruksi Transportasi dan pergudangan Informasi dan komunikasi Keuangan dan asuransi Jasa perusahaan Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib

Hasil analisis pada Kota Prabumulih menunjukkan sektor ekonomi di daerah tersebut dikuasai oleh sektor-sektor ekonomi *non tradable* (tidak dapat diperdagangkan antardaerah) yang selama ini menopang pertumbuhan perekonomian daerah. Hal ini dapat dilihat dari tingginya pertumbuhan sektor *non tradable* dibandingkan dengan sektor *tradable*.

Dengan tingginya tingkat pertumbuhan pada sektor ini dapat memberikan keuntungan bagi Pemerintah Daerah untuk mengembangkan sektor ekonomi *tradable* (dapat diperdagangkan antardaerah) yang ada di daerah tersebut, misalnya dengan mengembangkan produk-produk pertanian dan olahannya yang masih cukup potensial, sehingga mampu menciptakan industri padat karya yang dapat meningkatkan industri lokal daerah dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal dan mengurangi angka pengangguran di daerah serta memberikan nilai tambah bagi keunikan lokal daerah. Sumber daya manusia yang ada di kota ini juga sudah memadai dan mampu menciptakan inovasi di bidang industri lokal yang nantinya dapat dikembangkan menjadi keunikan daerah yang diharapkan mampu meningkatkan nilai ekspor daerah ini. Dengan demikian, hendaknya sektor ini tetap dimasukkan dalam kebijakan pembangunan ekonomi yang diambil oleh Pemerintah Daerah.

Pemerintah Daerah harus tetap memprioritaskan sektor *tradable* sebagai fokus utama pembangunan perekonomian daerah disamping sektor-sektor *non-tradable* lainnya. Pemerintah Daerah harus mampu mendorong industri-industri lokal untuk tumbuh dan berkembang. Dari hasil penelitian, sektor *tradable* masih sangat potensial untuk dikembangkan dan mampu menambah PDRB jika ada upaya dari Pemerintah Daerah untuk mengembangkan secara bertahap dan berkelanjutan. Sektor-sektor *tradable* ini adalah sektor yang stabil dan tidak terpengaruh dengan kondisi eksternal yang cenderung berubah-ubah, sehingga sektor ini diharapkan mampu membantu produksi ekspor daerah. Jika sektor ini dapat dikembangkan dengan baik maka dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di daerah. Untuk itu, perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam yang baik untuk menciptakan nilai tambah yang tinggi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan Pemerintah Daerah adalah dengan mengembangkan keunikan industri lokal yang ada di daerah masing-masing. Misalnya pada Kabupaten OKU, sektor ekonomi yang menjadi unggulan adalah sektor *tradable* yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan. Pemerintah daerah bisa memfokuskan pembangunan ekonomi pada sektor ini, dengan mengembangkan dan membuat inovasi dari industri berbasis produk-produk pertanian dan olahannya yang sifatnya tahan lama, sehingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat dan bahkan dapat diekspor ke luar daerah. Untuk itu, perlu diteliti lebih lanjut sektor pertanian manakah yang paling unggul di daerah ini agar Pemerintah Daerah bisa memprioritaskan pembangunan ekonomi pada sektor tersebut.

4. SIMPULAN

Sektor unggulan dan sektor basis ini menjadi sektor dengan skala prioritas yang utama untuk dapat bersaing dengan daerah lain dan meningkatkan pendapatan daerah. Pemerintah daerah dapat mengembangkan sektor-sektor ini lebih jauh lagi untuk dapat menarik perhatian investor agar para investor tersebut tertarik untuk menginvestasikan dana mereka ke wilayah ini. Sektor-sektor ini mempunyai daya saing yang tinggi yang dapat memberikan keuntungan bagi wilayah tersebut. Sektor-sektor ini merupakan sektor yang unik dan berbeda pada setiap daerah dan dapat berkembang dengan pesat jika diatur dengan bijak. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk mengembangkan sektor tersebut dan meningkatkan pendapatan daerahnya. Sedangkan sektor-sektor pendukung yang potensial masih dapat dikembangkan secara bertahap setelah sektor unggulan yang menjadi prioritas tersebut menghasilkan keuntungan dan mampu meningkatkan pendapatan daerah.

Sektor unggulan yang dapat dijadikan prioritas pembangunan daerah di Prabumulih antara lain : sektor listrik dan gas; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil

dan sepeda motor; keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; jasa pendidikan; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor unggulan pada wilayah OKU adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta jasa lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor unggulan dan potensial daerah cenderung dikuasai oleh sektor-sektor *non tradable*. Tingginya sektor *non tradable* ini berakibat pada penurunan kapasitas daerah dalam mengeksport barang. Hal ini akan berdampak pada struktur perekonomian yang tidak sehat. Jika struktur perekonomian tidak sehat maka pergerakan perekonomian akan berfluktuatif atau berubah-ubah mengikuti faktor-faktor eksternal yang terjadi baik di daerah, nasional ataupun internasional. Untuk itu, Pemerintah Daerah perlu meningkatkan ekspor terhadap produk jadi (bukan bahan baku) dengan mendorong industri lokal untuk berkembang. Pemerintah Daerah juga dapat memberikan kredit untuk usaha-usaha kecil dan menengah yang ada di daerah dan melakukan pembinaan terhadap sumber daya manusia agar industri-industri lokal tersebut dapat berkembang dan berdaya saing tinggi sehingga mampu menciptakan produk jadi yang bernilai tinggi dan dapat diekspor ke luar daerah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi penentuan kebijakan pembangunan daerah di masa mendatang dan menjadi pertimbangan dalam membuat perencanaan keputusan di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016). *Ogan Komering Ulu dalam Angka*. BPS OKU. Baturaja.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Prabumulih dalam Angka*. BPS Kota Prabumulih. Prabumulih.
- Bank Indonesia. (2016). *Produk Domestik Regional Bruto*. BI. Diambil tanggal 10 Mei 2016 dari <http://www.bi.go.id/id/statistik/metadana/sekda/Documents/8PDRBSEKDA1.pdf>
- Munandar, T.A. dan Wardoyo, R. (2015). Fuzzy-Klassen model for development disparities analysis based on gross regional domestic product sector of a region. *International Journal of Computer Applications*, 123(7). Hal. 17-22.
- Ropingi. (2002). Aplikasi Analisis Shift Share Esteban-Marquillas pada Sektor Pertanian di Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. Program Studi Agrobisnis, Major Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Solo.
- Sukirno, S. (2011). *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: LPE UI Bima Grafika.
- Tarigan, R. (2006). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (3rd ed). Jakarta: PT Bumi Aksara.